

**IMPLIKASI PENGABDIAN MAHASISWA GURU
TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2
TAHUN AJARAN 2022/2023**



Oleh: Ayu Era Wardhani

NIM: 21204011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Era Wardhani

NIM : 21204011018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Magister (S2)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Ayu Era Wardhani

NIM. 21204011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Era Wardhani

NIM : 21204011018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Magister (S2)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Ayu Era Wardhani

NIM. 21204011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Era Wardhani

Nim : 21204011018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Ayu Era Wardhani

NIM. 21204011018

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1545/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLIKASI PENGABDIAN MAHASISWA GURU TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2 TAHUN AJARAN 2022/2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU ERA WARDHANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011018
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64893e6919fed



Penguji I

Prof. Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA
SIGNED

Valid ID: 64896153b32f9



Penguji II

Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 648972fad9a35



Yogyakarta, 06 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64897d6d755c3

PERSETUJUAN TIM PENGUJI


UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :


**IMPLIKASI PENGABDIAN MAHASISWA GURU
TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Ayu Era Wardhani
NIM : 21204011018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tulus Musthofa. Lc. M.A. ()

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 6 Juni 2023
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.
Hasil : A- (92,3)
IPK : 3,90
Predikat : Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLIKASI PENGABDIAN MAHASISWA GURU TERHADAP
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK DI PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2 TAHUN AJARAN
2022/2023**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ayu Era Wardhani

NIM : 21204011018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Magister (S2)

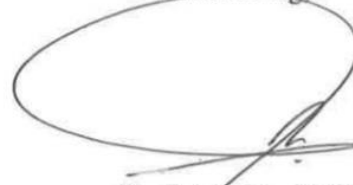
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S. At-Taubah (9): 122.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tesis ini Peneliti Persembahkan untukk
Almamater Tercinta
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Sa"	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha"	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za"	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transelitasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-----ي	Fathah dan Ya'	Ai	a-i
-----و	Fathah dan Wau	Au	a-u

3. Vokal Panjang (maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan Alif	Ā	A dan garis diatas
آي	Fathah dan Ya'	Ā	A dan garis diatas
آي	Kasrah dan Ya'	Ī	I dan garis diatas
ؤ	Dhammah dan Wawu	Ū	U dan garis diatas

Contoh :

قَالَ ~ qāla

رَمَى ~ ramā

قِيلَ ~ qīla

يَقُولُ ~ yaqūlu

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Ta' Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta' Marbuṭah Mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/ kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuṭah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ~ Raudah al Athfal

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ~ Al Madinah al Munawwarah

طَلْحَهُ ~ Talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا ~ Rabbana

نَزَّلَ ~ Nazzala

الْبِرِّ	~	al-Birr
الْحَجِّ	~	al-Hajj
نَعَم	~	Na'am

6. Kata Sandang (Didepan Huruf Syamsiyah dan Qamariyah)

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambanngan dengan huruf ال namun, dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

a. Kata sandang yang diikuti Huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الرَّجُلُ ~ Ar-rojulu

السَّيِّدَةُ ~ As-sayyidatu

الشَّمْسُ ~ As-syamsu

7. Hamzah

Dinyatakan pada tulisan transliterasi arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ ~ Ta'khuduna

النَّوْءُ ~ An-nau'u

شَيْءٌ ~ Syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim maupun harf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sesudah lazimnya. Dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka, dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	~	Wa Innallaha Lahuwa
Khairurraziqin			
	فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ	~	Fa Aful Kaila wal
Mizan			
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	~	Ibrahimul Khalil

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini, huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا الرَّسُولُ	~	Wa ma Muhammadun
Illa Ar rasulu			
	ان اول بيت وضع للنساء	~	Inna Awwala Baiitin
Wudhi'a An Nasi			
	الحمد لله رب العالمين	~	Al Hamdulillahi Rabbi al'
Alamiin			

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arab nya memang lengkap dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

لله الأمر جميعا ~ Lillahi Amru al Jamii'an

والله بكل شيء عليم ~ Wallahu Bii Kulli Sya'in Aliim

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi arab latin (versi internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AYU ERA WARDHANI, Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap Pengembangan Kompetensi Pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 2022/2023. Tesis. Yogyakarta : Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Pengabdian merupakan bagian penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui pengabdian, memberikan kontribusi nyata bagi orang lain, mengembangkan diri dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas sekitar. Pondok Modern Darussalam Gontor menerapkan kewajiban pengabdian kepada seluruh alumninya, salah satunya yaitu pengabdian Mahasiswa Guru Gontor Putri Kampus 2. Mahasiswa Guru Gontor Putri Kampus 2 tidak hanya berprofesi sebagai Tenaga pendidik saja, akan tetapi sebagai Mahasiswa dan juga mengabdikan di sektor-sektor pondok. Banyaknya kewajiban yang harus dijalankan, mampukah Mahasiswa Guru mengembangkan kompetensi sebagai pendidik. Melihat kompetensi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki tenaga pendidik untuk menunjang profesi keguruan. Penelitian ini bertujuan mengetahui Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap Pengembangan Kompetensi Pendidik di Gontor Putri Kampus 2.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Pendekatan Edukatif. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Teknik Pengumpulan Data Penelitian menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi data dan sumber data. Serta Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Konsep Pengabdian Mahasiswa Guru di Gontor Putri Kampus 2, adalah Guru Pengabdian yang diberikan tiga kewajiban yaitu menjadi Mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor, Mengajar di *Kulliyah Al-Mu'allimāt Al-Islāmiyyah* (KMI) dan mengabdikan di sektor-sektor pondok. Kegiatan pengabdian ini adalah untuk mencetak persemaian guru-guru yang siap terjun ke masyarakat menjadi *Munzirul Qoum*. 2) Pelaksanaan Pengabdian Mahasiswa Guru di Gontor Putri Kampus 2 dilaksanakan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut: Kegiatan *Ta'hil* (pelatihan materi), Pembagian Mata Pelajaran sesuai dengan kemampuan Guru, Pembuatan RPS di setiap Mata Pelajaran, Pembuatan *I'dād At-Tadrīs* dan pengecekannya. 3) Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Gontor Putri Kampus 2 yaitu Mahasiswa Guru mampu memberikan kontribusi yang baik dalam proses pendidikan dan pengajaran dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki. 4) Faktor Pendukung Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru adalah Sumber Daya Manusia yang kompeten, Lingkungan yang mendukung dan Sarana Prasarana yang menunjang. Sedangkan Faktor penghambat adalah Individu dengan karakter yang berbeda dan Keterbatasan waktu yang dimiliki Mahasiswa Guru.

Kata Kunci : *Pendidik, Kompetensi, Pengabdian, Mahasiswa Guru*

ABSTRACT

AYU ERA WARDHANI, Implications of Collegian Student Devotion to the development of educator competence in Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor For Girls Campus Two School Year 2022/2023, Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

Service is an important part in building a better society. Through dedication, make a real contribution to others, develop yourself and build stronger relationships with the surrounding community. Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor implements the obligation to serve all its alumni, one of which is the dedication of Collegian Student. Collegian Student Gontor For Girls Campus Two do not only work as educators, but as students and also serve in the cottage sectors. There are many obligations that must be carried out, can Collegian Student develop competence as educators. Seeing competence is one of the things that educators must have to support the teaching profession. This study aims to determine the Implications of Collegian Student Devotion to the development of educator competence in Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor For Girls Campus Two.

This research is a qualitative research with an educative approach. The technique for determining research subjects used Purposive Sampling and Snowball Sampling Techniques. Research Data Collection Techniques using Observation, Interview and Documentation techniques. While testing the validity of the data is done by triangulating data and data sources. As well as data analysis techniques carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that: 1) The concept of Collegian Student Service at Gontor For Girls Campus Two, is a Service Teacher who is given three obligations, namely being a Student at Darussalam Gontor University, Teaching at *Kulliyah Al-Mu'allimāt Al-Islāmiyyah* (KMI) and serving in sectors cottage. This service activity is to produce nursery teachers who are ready to go into society to become *Munzirul Qoum*. 2) Implementation of Collegian Student Service at Gontor For Girls Campus Two is carried out with the following activities: *Ta'hīl* activities (material training), Distribution of Subjects according to Teacher abilities, Making RPS in each Subject, Making *I'dād At-Tadrīs* and checking them. 3) Implications of Collegian Student Devotion to the development of educator competence in Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor For Girls Campus Two, Collegian Student are able to make a good contribution in the education and teaching process and develop their own potential. 4) Supporting Factors Implications of Collegian Student Devotion are competent Human Resources, a supportive environment and supporting infrastructure. While the inhibiting factors are individuals with different characters and limited time owned by student teachers.

Keywords: *Educators, Competence, Devotion, Collegian Student*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، عدد خلقه ورضى نفسه وزينة عرشه ومداد كلماته. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وأصحابه ومن تبعه بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد:

Penulisan tesis ini peneliti persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih atas pengalaman saya mengabdikan di Gontor Putri Kampus 2 selama 5 tahun dan wujud aktualisasi atas ilmu yang saya peroleh selama menjadi Mahasiswi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya Do'a, bantuan, bimbingan bahkan dorongan motivasi dari berbagai pihak yang terlibat. Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Sabarudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis saya, yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan tesis ini dengan penuh kesabaran, keihlasan dan kearifannya.
6. Segenap Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah berkenan membantu mengurus administrasi dan kelengkapan tesis ini.
7. Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah memberikan perizinan dan kesempatan bagi saya untuk meneliti di salah satu Pondok cabangnya yakni Gontor Putri Kampus 2.

8. Bapak Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Al-Ustāz Alwi Yusron, M.A serta Bapak Wakil Direktur *Kulliyah Al-Mu'allimāt Al-Islāmiyyah* (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Al-Ustāz Muhammad Fathan Aziz, L.c, M.A yang telah membimbing, memberikan banyak informasi, bahkan membantu saya dalam penulisan tesis ini.
9. Kedua Orang tua saya Bapak Winarto dan Ibu Samsiyah, yang selalu mendo'akan, mendukung, memotivasi, menyemangati, membimbing, dan membantu segala kebutuhan saya untuk kelancaran dan kesuksesan saya. Serta adik kandung saya satu-satunya Arqa Alwin Nasrullah, yang telah mewarnai kehidupan saya dengan dukungan dan kasih sayangnya.
10. Paman saya Al-Ustāz Samsirin, M.Pd. dan sekeluarga yang telah menjadi teladan, motivator dan pembimbing bagi saya sehingga saya dapat melanjutkan studi Magister dan mengakhirinya dengan penulisan tesis ini.
11. Keluarga besar di Pacitan dari pihak Bapak dan Ibu saya, yang selalu memberikan saya dukungan, motivasi, kasih sayang sehingga saya sampai pada tahap ini.
12. Keluarga Pleret yang telah menyediakan tempat tinggal bagi saya khususnya Pakde Istadi, Bude Retno, Mas Oki, Mbak Nila, Mas Joko, Mbak Nana yang selalu memberikan dukungan dan kebaikannya kepada saya. Serta seluruh keluarga di Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Sahabat-sahabatku tersayang yang telah menyemangati, mendukung, bahkan mewarnai kehidupan saya sehingga sampai pada tahap penulisan tesis ini.
14. Teman-temanku tercinta Identity Gontor Putri Kampus 2, yang telah menerima, mengerti, menyemangati, bahkan mendo'akan saya dalam penulisan tesis ini.
15. Teman-temanku tersayang kelas D dan seluruh Magister PAI angkatan 2021, yang banyak memberikan bantuan dan kontribusinya kepada saya dalam penulisan tesis ini.

16. Teman-temanku Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana (FKMPs) 2022, khususnya Bagian Humas yang telah memberikan dukungan, bantuan, bahkan ilmunya kepada saya dalam penulisan tesis ini.
17. Teman-temanku tersayang di Delta Kisah Berjalan, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada saya dalam penulisan tesis ini.
18. Seluruh jajaran Mahasiswi Guru Gontor Putri Kampus 2, yang telah banyak membantu dan mendukung saya dari awal hingga akhir penulisan tesis ini. Khususnya sektor Bksm, *Kulliyyah Al-Mu'allimāt Al-Islāmiyyah* (KMI), Pengasuhan, Data, Dema, Pembangunan.
19. Semua teman-teman, kakak kelas, adek kelas, bahkan teman-teman social media, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam tahap penulisan tesis ini.
20. Seluruh Penyemangat online saya Panaroma Idol 12, Timnas Bulutangkis Indonesia, Cipung, Ameena semua konten kreator yang menginspirasi dalam perjalanan S2 saya.
21. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah saya sebutkan, Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat. Dan Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Peneliti



Ayu Era Wardhani
NIM. 21204011018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori	21
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	51
A. Sejarah Gontor Putri Kampus 2	51
B. Letak Geografis Gontor Putri Kampus 2	52
C. Sistem Pendidikan dan Kurikulum KMI	53
D. Mahasiswa Guru Gontor Putri Kampus 2	56

E. Falsafah Pondok Modern Gontor	58
BAB III : IMPLIKASI PENGABDIAN MAHASISWA GURU TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2 TAHUN AJARAN 2022/2023.....	62
A. Konsep Pengabdian Mahasiswa Guru	62
B. Pelaksanaan Pengabdian Mahasiswa Guru.....	70
C. Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik	89
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik.....	100
BAB IV : PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Bangunan Gontor Putri Kampus 2	53
Tabel 2.2 Lokasi Cabang Gontor Putri Kampus 2	56
Tabel 2.3 Jumlah Mahasiswa Guru antar angkatan.....	57
Tabel 2.4 Jumlah Mahasiswa Guru antar prodi.....	58
Tabel 3.1 Jadwal Mengajar Mahasiswa Guru	74
Tabel 3.2 Format Penulisan RPS.....	76
Tabel 3.3 Waktu Pengecekan <i>I'dād At-Tadrīs</i>	76
Tabel 3.4 Pembagian Pembimbing Kamar.....	78
Tabel 3.5 Pembagian Pembimbing Konsulat.....	80
Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan <i>Isyrāf</i>	83



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	121
Lampiran II Surat Pemberian Izin Penelitian	122
Lampiran III Data Bangunan Gontor Putri Kampus 2	123
Lampiran IV Instrumen Pengambilan Data	124
Lampiran V Hasil Wawancara	126
Lampiran VI Indikator Kompetensi	138
Lampiran VII Dokumentasi Penelitian	144
Lampiran VIII Curriculum Vitae	150



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kompetensi pendidik merupakan bagian dari manajemen pengembangan sumberdaya manusia yang menjadi suatu kebutuhan pokok dalam sebuah organisasi baik formal maupun nonformal. Hal ini merupakan suatu investasi bagi organisasi, dan akan berimplikasi terhadap pembangunan sumberdaya manusia suatu bangsa.² Kompetensi yang dimiliki seorang pendidik bukan sebatas penguasaan bahan ajar saja, namun juga kompetensi yang menunjang profesionalitasnya sebagai pendidik, seperti halnya kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan segala kompetensi yang memberikan dampak positif terhadap karirnya.

Pendidik yang kompeten akan memberikan inspirasi dan kepercayaan diri terhadap rekan kerja, orang tua anak didik, dan anak didik itu sendiri. Kompetensi merupakan benih-benih kemampuan yang senantiasa dipupuk dan disiram melalui berbagai proses pembelajaran dan pelatihan. Kompetensi dibentuk oleh kebiasaan dan keberanian mengambil keputusan, pendidik yang berkompoten tidak lahir begitu saja, tetapi ia merupakan perjalanan yang panjang dari sebuah karier kehidupannya. Karena kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik menunjukkan profesionalisme dirinya. Pentingnya pengembangan kompetensi pendidik bertujuan untuk meningkatkan kualitas

² Nur Fauzi, Giyoto Giyoto, and Fauzi Muharrom, 'Analisis Manajemen Dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021).

manusia yang menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian serta wawasan yang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.³

Salah satu krisis yang melanda dunia pendidikan di Indonesia, adalah arah dan kualitas Pendidikan di Indonesia kurang tepat sehingga menyebabkan kualitas lulusannya juga kurang berkualitas jika dibandingkan dengan lulusan-lulusan Pendidikan dari negara lain. Hal ini bisa dilihat dari Pendidikan dasar sampai dengan Pendidikan tinggi yang lebih diarahkan untuk menguasai materi sebanyak-banyaknya daripada untuk mencapai kompetensi tertentu. Akibatnya pendidikan tidak dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tertentu dan sumber daya manusia yang dihasilkan juga kurang mempunyai kualitas yang tinggi.⁴ Sehingga tujuan Pendidikan sangat dibutuhkan untuk membantu keberlangsungan Pendidikan di Indonesia.

Keterlibatan pendidik dalam mensukseskan tujuan pendidikan tidak terlepas dari pengabdianya menjadi seorang pendidik. Pengabdian memiliki arti yang luas dan dapat merujuk pada berbagai konteks, tergantung pada bidang atau lingkup yang dibahas. Secara umum, pengabdian mengacu pada tindakan atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pengabdian juga sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah-wilayah yang membutuhkan.⁵ Dalam konteks akademik, pengabdian masyarakat adalah

³ Fauzi, Giyoto, Muharrom.

⁴ Sutrisno, 'Problematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2004).

⁵ Zezen Zainul, Selly Marliani, Silvania, Sinta Adimia, Sintawati. *Pengabdian Masyarakat dan Implementasinya Gagasan dan Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Basis Kegiatan Langsung dan Tak Langsung*, Lampung: CV.Laduny Alifatama, 2020.

bentuk pengabdian yang dilakukan oleh para akademisi atau ilmuwan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶ Bentuk pengabdian menjadi pendidik juga harus diimbangi dengan beberapa keahlian salah satunya adalah kompetensi.

Bagaimana pendidik dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi yang menunjang karirnya, kerjasama yang terjalin antara pendidik dan peserta didik, serta segala prosedur yang harus dilaluinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai seorang pendidik. Keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang diinginkan sangat tergantung kepada pelaku pendidikan itu sendiri, karena pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan. Peran pendidik sangat penting salah satunya yakni membantu mensukseskan tujuan Pendidikan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik ke arah yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan juga budi pekerti.⁷

Kontribusi yang dihadirkan oleh tenaga pendidik sangatlah dibutuhkan dalam proses Pendidikan. Pendidik dituntut mempunyai kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan proses Pendidikan baik meliputi konsep Pendidikan, tujuan Pendidikan, kurikulum dan juga evaluasi Pendidikan. Hal ini

⁶ Edi Irawan. *Model Pengabdian Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

⁷ Miftaku Rohman, 'Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8.2 (2013).

menunjukkan bahwa pendidik mengemban tanggung jawab yang demikian besar terhadap keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan. Pendidik di lingkungan formal khususnya, harus memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan khusus yang mendukung profesinya sebagai guru.⁸ Seperti halnya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan juga kompetensi profesional.

Rina Febriana dalam bukunya yang berjudul “Kompetensi Pendidik” menuliskan bahwa agar menjadi pendidik profesional, maka seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau Diploma IV yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran seperti halnya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁹ Untuk itu diperlukan pengembangan kompetensi pendidik sebagai upaya yang gigih untuk terus menerus memaksimalkan kemampuan, mengidentifikasi, menyelesaikan permasalahan serta memantapkan tujuan pendidikan baik untuk kepentingan pembinaan kelembagaan, kurikulum pendidikan, tenaga pendidik, metodologi, media, evaluasi serta kerjasama yang terjalin dengan orang tua, peserta didik dan lingkungan masyarakat.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa di dalam Undang Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 disebutkan bahwa Kompetensi guru adalah

⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Jilid 1: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

⁹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Didalamnya juga dijelaskan bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas satuan-satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru dan dosen merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Berapa pun besarnya investasi yang ditanamkan untuk memperbaiki mutu pendidikan tanpa kehadiran guru dan dosen yang kompeten, profesional, bermartabat dan sejahtera dapat dipastikan tidak akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hujair AH. Sanaky Guru bukanlah seorang tukang dan pekerjaan “*sambilan*”, tetapi seorang intelektual yang harus menyesuaikan diri dengan situasi dan persoalan yang dihadapi. Apabila pendidikan di Indonesia ingin berhasil maka memang guru yang menjadi ujung tombaknya harus sungguh profesional baik dalam bidang kompetensi, pendampingan dan juga dalam kehidupannya dapat dicontoh oleh anak didik.¹⁰

Didalam bukunya Ramayulis juga memberikan argumen bahwa Kompetensi kepribadian dan sosial lebih penting ketimbang kompetensi profesional dan pedagogik. Jika kedua kompetensi *soft skills* tersebut dimiliki guru, maka secara otomatis kompetensi profesional dan pedagogik akan teratasi.

¹⁰ Hujair AH. Sanaky, Kompetensi dan Sertifikasi Guru,....

Sebab banyak dijumpai guru yang sebenarnya bukan berlatar belakang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, namun cukup berhasil dalam tugasnya karena ia mempunyai semangat belajar tinggi dan mampu menjalin komunikasi efektif dengan *stakeholder* pendidikan lain. Yang terpenting adalah bagaimana proses mematangkan kedua kompetensi tersebut. Sikap profesi yang diikuti oleh seseorang memerlukan adanya *soft skill*. Setiap orang harus mempunyai komitmen, tanggungjawab, jujur, disiplin, dan mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah, apapun profesinya.¹¹

Oleh karena itu bagi jabatan guru sebagai induk segala jabatan profesional memerlukan *soft skill* seperti sikap jujur, tanggungjawab, toleransi, menghargai orang lain, kemampuan bekerja sama, bersikap adil, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah, mengelola perubahan, mengelola stres, mengatur waktu, serta melakukan transformasi diri. Sementara wujud interpretasi *interpersonal skill* pada diri seorang guru adalah kemampuan dan keterampilannya dalam bernegosiasi, presentasi, melakukan mediasi, kepemimpinan, berkomunikasi dengan pihak lain dan berempati terhadap pihak-pihak lainnya.

Melihat beberapa pemaparan yang terkait, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik. Hal ini berkaitan dengan urgensi peran pendidik yang berkompeten dalam proses tercapainya tujuan pendidikan serta peran mahasiswa dalam menerapkan tri dharma perguruan tinggi demi eksistensinya sebagai

¹¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Jilid 1*,.....2015.

mahasiswa yang mempunyai hak dan kewajiban. Perannya sebagai pendidik mampu memberikan pengalaman yang begitu berharga dan juga dapat menunjang karirnya, karena seorang pendidik sangat berperan besar dalam menentukan nilai atau hasil dari pendidikan. Dalam Islam pendidikan dilihat sebagai media yang penting bahkan sentral dalam membentuk individu muslim, yang sejalan dengan tujuan dari Islam itu sendiri.¹²

Melihat begitu pentingnya peran seorang pendidik, maka peran mahasiswa yang mengabdikan dirinya sebagai seorang pendidik sangat bermanfaat karena mahasiswa memiliki dua profesi sekaligus yakni sebagai mahasiswa dan tenaga pendidik. Di satu sisi peran mahasiswa dalam mengabdikan dirinya bisa dikategorikan dalam salah satu point tri dharma perguruan tinggi yakni point pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat dalam point tri dharma perguruan tinggi mempunyai tujuan diantaranya adalah memberikan tenaga dan ilmu pengetahuan untuk masyarakat, akademisi harus mampu menjadi motivator dan Suri tauladan yang baik bagi masyarakat untuk membawa perubahan lebih baik yang berguna dalam rangka mengembangkan Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam di lingkungan masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan bangsa.¹³

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan dari peserta didik. Karena pada hakikatnya, peserta didik belajar sambil melakukan aktivitas, sehingga peserta didik perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang

¹² Ismail Ismail, 'Pendidik Dalam Prespektif Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2017).

¹³ Ibnu Chudzaifah, Afroh Nailil Hikmah, and Auliya Pramudiani, 'Tridharma Perguruan Tinggi', *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1.1 (2021).

melibatkan dirinya terutama untuk mencari dan menemukan diri sendiri. Peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan kalau diberi kesempatan menyalurkan kemampuan dan melihat hasil kerjanya. Belajar dengan melakukan perlu ditekankan karena nyatanya peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. Melihat data yang diungkapkan diatas dapat dilihat bahwa sesuatu yang dikatakan dan dilakukan lebih tinggi daripada hanya membaca dan mendengarkannya.¹⁴ Jika dilihat dari peran Mahasiswa Guru yang tidak hanya menjadi Mahasiswa tetapi juga menjadi Guru, dapat dikatakan bahwa perannya dapat menunjang karir dan membantu mereka mengimplementasikan apa yang mereka pelajari di bangku kuliah.

Peneliti mempunyai ketertarikan lebih mengenai bagaimana keterlibatan pengabdian seorang pendidik dalam pengembangan kompetensinya. Selain itu, ada hal yang membuat peneliti tertarik dengan pendidik yang berstatus sebagai mahasiswa. Mahasiswa memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan selama masa studinya. Dalam hal ini peneliti tertarik dengan mahasiswa yang mengabdikan dirinya sebagai seorang pendidik dan memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak didiknya, walaupun disisi lain dia adalah seorang mahasiswa. Pendidikan dan pengajaran, pengabdian, keduanya merupakan salah satu poin dalam tri dharma perguruan tinggi, Tri dharma perguruan tinggi

¹⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia (Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005 hal.64-65.

merupakan salah satu hal yang harus ditopang penuh mahasiswa sebagai eksistensinya dalam berperan melakukan perubahan-perubahan di masyarakat.¹⁵ Adapun Tri dharma perguruan tinggi mempunyai tiga poin yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Profesi pengabdian mahasiswa sebagai seorang pendidik di lembaga pendidikan bukan fenomena yang asing di Indonesia, hal ini salah satu wujud penerapan keberlangsungan program pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Secara garis besar jika profesi seorang mahasiswa sebagai tenaga pendidik yang bertanggungjawab mengabdikan dirinya untuk mendidik, secara langsung ia telah melaksanakan dua point dari tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran serta pengabdian masyarakat.

Adapun objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah Mahasiswa Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 tahun ajaran 2022/2023, yang terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Pondok Modern Darussalam Gontor telah menerapkan kewajiban pengabdian kepada alumninya sebagai salah satu syarat pengambilan Ijazah. Adapun objek penelitian ini adalah Mahasiswa Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 tahun ajaran 2022/2023 yang mengabdikan dirinya sebagai tenaga pendidik dan sekaligus sebagai Mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor. Kebijakan ini adalah kerjasama antara Pondok Modern Darussalam Gontor dan Universitas Darussalam Gontor

¹⁵ Gede Adi Yuniarta, Naswan Suharsono, and I Putu Gede Diatmika, 'Implementasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Fakultas Ekonomi Undiksha', *Proceeding TEAM*, 2 (2017).

yang sudah sejak lama diterapkan. Adapun mahasiswa guru yang mengabdikan dirinya sebagai tenaga pendidik mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mendidik anak didiknya yakni santriwati yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Konsep pengabdian di Gontor Putri Kampus 2 menarik untuk diteliti karena memiliki implikasi terhadap pengembangan kompetensi Mahasiswa Guru, sehingga setelah beberapa pemaparan yang sudah peneliti paparkan, peneliti mengambil judul sebagai berikut **“Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pengabdian Mahasiswa Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengabdian Mahasiswa Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Konsep Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Mengetahui Pelaksanaan Pengabdian Mahasiswa Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 2022/2023.
- c. Menganalisis Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 2022/2023.
- d. Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 tahun ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Menambah khazanah keilmuan di dalam dunia Pendidikan, khususnya mengenai Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau ide bagi Instansi Pendidikan yang lain untuk menerapkan kebijakan Pengabdian Mahasiswa sebagai tenaga pendidik.

b. Secara Praktis

Bagi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat memberikan sumbangan keilmuan dengan memperkaya bahan kepustakaan.

- 1) Bagi Peneliti dapat memberikan ilmu serta pengalaman dalam melakukan penelitian terkait dengan Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru serta pengembangan kompetensi pendidik.
- 2) Bagi Pembaca diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya terkait Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru serta pengembangan kompetensi pendidik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi instansi Pendidikan yang lain untuk menerapkannya kepada instansi Pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan hal yang penting guna untuk menguji keabsahan karya ilmiah. Adapun upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bayu Dwi Cahyono, Nanang Muswarianto, dengan judul artikel *“Manajemen Peningkatan Kompetensi Pendidik di Pondok Modern Gontor”*. Persaingan sekolah di dunia Pendidikan semakin ketat dirasa, bukan hanya tentang memperbanyak murid tapi lebih daripada itu peningkatan kualitas guru di dalamnya. Salah satu upaya peningkatan

kualitas guru yang terukur adalah dengan meningkatkan kompetensinya. Belakangan kita melihat menjamurnya pesantren di Indonesia belum diiringi dengan peningkatan kompetensi guru di dalamnya. Hal ini kemudian membuat banyaknya pesantren yang meredup karena dirasa guru pendamping siswa kurang cukup berkompeten. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji salah satu pondok pesantren ternama dan tertua di Indonesia yang hingga saat ini masih eksis dan mampu bersaing di dunia Pendidikan. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan cara observasi, interview dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis dengan model interaktif yang menggunakan langkah-langkah seperti pengumpulan data, data reduction, data display dan data verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen peningkatan kompetensi pendidik di Pondok Modern Gontor dilakukan dengan, studi lanjut, daurah dan sertifikasi guru.¹⁶ Penelitian ini mempunyai persamaan pada kompetensi pendidik, adapun perbedaannya penulis membahas tentang Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru sedangkan Bayu Dwi Cahyono dan Nanang Muswarianto membahas tentang Manajemen Peningkatan Kompetensi Pendidik.

2. Widya Masitah, Juli Maini, Mawaddah Nasution, dengan judul artikel *“Peningkatan Kompetensi Guru RA Dalam Pembelajaran Daring di Masa*

¹⁶ Bayu Dwi Cahyono, Nanang Muswarianto, “Manajemen Peningkatan Kompetensi Pendidik di Pondok Modern Gontor”, *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, Vol. 3 No. 2, 2022.

Pandemi Covid-19 di Kecamatan Patumbak dan Biru-biru". Suasana sekolah pada masa pandemic dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, jika hanya dengan memberikan tugas kepada anak, tentunya hal ini tidak membuat anak terpacu untuk belajar dan membuat anak bosan. Untuk itu perlu kiranya kompetensi guru RA ditingkatkan untuk membuat media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai aplikasi sehingga dapat menarik minat belajar anak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan sangat bermanfaat untuk para guru dalam menyesuaikan diri dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online*. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam membuat media untuk pembelajaran online diharapkan proses pembelajaran bisa menjadi lebih baik.¹⁷ Penelitian ini mempunyai persamaan pada kompetensi guru, adapun perbedaannya penulis membahas tentang Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru sedangkan Widya Masitah, Juli Maini, Mawaddah Nasution membahas tentang Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Patumbak dan Biru-biru.

3. Ramdhan Witarsa, Lussy Midani, dengan judul artikel "*Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar*". Penelitian dilatarbelakangi dengan perlunya pengembangan kompetensi profesional guru di sekolah dasar agar kualitas guru yang bersangkutan bisa terus

¹⁷ Widya Masitah and Nasution mawaddah Sitepu Juli Maini, 'Peningkatan Kompetensi Guru Ra Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Patumbak Dan Biru-Biru', 5 (2022).

dipertahankan bahkan ditingkatkan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi profesional responden guru yang diteliti di SD memiliki kategori sedang. Pengembangan kompetensi profesional guru SD bisa dikembangkan via pengoptimalan kelompok kerja guru yang diadakan secara periodik setiap minggunya dengan mendatangkan ahli dari perguruan tinggi. Kompetensi profesional guru yang harus terus dikembangkan salah satunya adalah keterampilan penguasaan teknologi dan informasi.¹⁸ Penelitian ini mempunyai persamaan pada pengembangan kompetensi pendidik, adapun perbedaannya penulis membahas tentang Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru sedangkan Ramdhan Witarsa, Lussy Midani membahas tentang Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar.

4. Wisber Wiryanto, dengan judul artikel "*Pengabdian St. Mansyur (1915-1968) sebagai Guru Surau, Imam Masjid, dan Imam Tentara dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Penelitian ini dilatarbelakangi adanya tokoh pendidikan Islam di Indonesia tempo dahulu yang memiliki unsur, yaitu: surau, imam, guru dan murid; dan adanya bentuk pengabdian dalam pendidikan Islam dengan menjalankan profesi sebagai guru surau, imam mesjid, dan imam tentara yang memiliki kekhasan tersendiri sesuai situasi

¹⁸ Ramdhan Witarsa and others, 'Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar', 6 (2022).

kondisi masa lalu. Tujuan penelitiannya adalah meneliti pengabdian St. Mansyur dalam perspektif pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, St. Mansyur sebagai guru surau, imam mesjid dan imam tentara bermuamalah dengan individu dan masyarakat dengan ketekunan dan keahliannya sebagai bentuk amal dengan ilmu dan iman *Kedua*, pekerjaan St. Mansyur sebagai guru surau, imam mesjid dan imam tentara adalah bentuk-bentuk profesi pendidikan Islam yang ditempuh secara berjenjang melalui proses tahap demi tahap sesuai dengan peningkatan keahlian dan pengalaman kerjanya.¹⁹ Penelitian ini mempunyai persamaan pada Pengabdian Guru, adapun perbedaannya penulis membahas tentang pengembangan kompetensi pendidik sedangkan Wisber. Wiryanto membahas tentang Pengabdian St. Mansyur (1915-1968) sebagai Guru Surau, Imam Mesjid, dan Imam Tentara dalam Perspektif Pendidikan Islam.

5. Nur Fauzi, Giyoto dan Fauzi Muharrom, dengan judul artikel “*Analisis Manajemen dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik Madrasah Tsanawiyah*”. Manajemen pendidikan di Indonesia, sekarang ini dihadapkan pada berbagai permasalahan yang amat berat, khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era global yang sangat kompetitif. Permasalahan yang dihadapi dari tudingan rendahnya kualitas *output* sampai dengan kerusakan moral

¹⁹ Wisber Wiryanto, ‘Pengabdian St. Mansyur (1915-1968) Sebagai Guru Surau, Imam Mesjid, Dan Imam Tentara Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *An-Nuha*, 2.1 (2022).

masyarakat akibat gagalnya pendidikan dalam membangun nilai-nilai yang semestinya tidak terpisahkan dengan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan kompetensi professional guru madrasah pada materi Pendidikan Agama Islam di MTS Kabupaten Demak. Adapun penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pengembangan kompetensi pada pendidik merupakan bagian dari strategi pengembangan sumberdaya manusia yang menjadi suatu kebutuhan pokok dalam sebuah organisasi baik formal maupun nonformal. Hal ini merupakan suatu investasi bagi organisasi dalam hal ini madrasah, yang akan berimplikasi terhadap pembangunan sumberdaya manusia suatu bangsa.²⁰ Penelitian ini mempunyai persamaan pada pengembangan kompetensi pendidik, adapun perbedaannya penulis membahas tentang Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru sedangkan Nur Fauzi, Giyoto dan Fauzi Muharrom membahas tentang Analisis Manajemen.

6. Ahmad Saepudin, Ayu Fajar, Nanang Qayim, dengan judul artikel "*Pengabdian Mahasiswa di Masyarakat Terpencil (Studi PAR di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta)*". Sebagaimana tertera dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi PTKIN atau PTAKIS, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mendapatkan pendidikan dan penelitian saja lewat pembelajaran di dalam Kampus, akan

²⁰ Fauzi, Giyoto, Muharrom.

tetapi juga mahasiswa dituntut untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan dunia kehidupan yang nyata. Adapun metode dalam penulisan laporan secara deskriptif analisis data-data lapangan dengan mengembangkan langkah-langkah dari pemrogram dan analisis. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa merupakan suatu kegiatan mahasiswa yang mendorong untuk mampu terjun langsung di kehidupan yang nyata di masyarakat. Kegiatan program ini melibatkan sumber daya mahasiswa dan pemerintah yang sudah diajukan proposal sebelumnya. Program ini meliputi; keagamaan, pendidikan, ekonomi, sumber daya sosial dan pengembangan kegiatan PHBI.²¹ Penelitian ini mempunyai persamaan pada Pengabdian Mahasiswa, adapun perbedaannya penulis membahas tentang pengembangan kompetensi pendidik sedangkan Ahmad Saepudin, Ayu Fajar, Nanang Qayim membahas tentang Pengabdian Mahasiswa di Masyarakat Terpencil.

7. Dwi Ely, Afdhol Dzikri, dengan judul artikel “*Program Pengabdian Guru dan Tata Usaha TK/RA di Batam*”. Guru dan tata usaha merupakan ujung tombak dalam pengembangan peserta didik. Namun, banyak guru yang masih mengalami kesulitan mengikuti perkembangan berbagai metode baru dalam pembelajaran terutama pada anak PAUD. Sistem inventarisasi data di sekolahpun masih menggunakan cara konvensional (mencatat di kertas). Metode pelaksanaan dalam program ini meliputi tahap persiapan, tahap

²¹ Ahmad Saepudin, Ayu Fajar Setiawati, and Nanang Qoyim, ‘Pengabdian Mahasiswa Di Masyarakat Terpencil (Studi PAR Di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta)’, *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2022).

pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, Program pelatihan yang telah dilaksanakan telah cukup membekali guru dan TU dalam penggunaan perangkat TIK seperti Ms Office Word dan Excel. *Kedua*, Program pelatihan internet, google dan email membekali guru dan TU dalam berselancar mencari informasi. *Ketiga*, Program pendampingan memberikan ketuntasan dalam menguasai perangkat TIK dalam berbagai masalah dan kebutuhan mitra dalam PKM. *Keempat*, Program sharing pembelajaran memberikan alternatif solusi media pembelajaran berupa matematika pandai dan aplikasi pengenalan lambang pancasila untuk mendukung cinta tanah air dan bangsa Indonesia.²² Penelitian ini mempunyai persamaan pada Pengabdian Guru, adapun perbedaannya penulis membahas tentang pengembangan kompetensi pendidik sedangkan Dwi Ely, Afdhol Dzikri membahas tentang Program Pengabdian Guru dan Tata Usaha TK/RA di Batam.

8. Helaludin, Hengki Wijaya, dengan judul artikel “*Pengembangan Kompetensi Pendidik Di Perguruan Tinggi dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0*”. Tantangan bagi kampus di era revolusi industri 4.0 tidak hanya berhubungan dengan upaya mempersiapkan lulusan dengan berbagai *skill* di atas. Hal yang tak kalah penting adalah menyiapkan sumber daya manusia khususnya tenaga dosen. Perbedaan generasi antara dosen dan mahasiswa dinilai sebagai faktor utama penyebab ketidakberhasilan

²² Dwi Ely Kurniawan and Afdhol Dzikri, ‘Program Pengabdian Guru Dan Tata Usaha TK/RA Di Batam’, *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5.1 (2022).

Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan kian berat bagi para pendidik di era revolusi industri 4.0. Gempuran teknologi digital mau tidak mau berimbas pada dunia pendidikan. Banyaknya jenis pekerjaan yang hilang dan digantikan dengan jenis pekerjaan baru menuntut lulusan perguruan tinggi untuk menguasai berbagai kompetensi. Yang sesuai dengan karakteristik revolusi industri 4.0. Beberapa kompetensi yang perlu juga dikuasai oleh dosen adalah *educational competence, competence in research, competence for technological commercialization, competence in globalization, conselour competence, dan competence in future strategies*.²³ Penelitian ini mempunyai persamaan pada pengembangan kompetensi pendidik, adapun perbedaannya penulis membahas tentang Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru sedangkan Helaludin, Hengki Wijaya membahas tentang Era Revolusi Industri 4.0.

9. Muhammad Insan Jauhari, dengan judul tesis "*Implikasi Teori Humanistik Maslow terhadap kompetensi pedagogik pendidik (Analisis Buku Motivation and Personality Karya Abraham Maslow)*". Fenomena kekerasan dalam pendidikan, kurangnya perhatian pendidik kepada anak didiknya, dan penggunaan metode mengajar yang monoton, menjadi permasalahan yang belum terselesaikan, hal ini mengingat peranan pendidik

²³ Helaluddin and Hengki Wijaya, 'Pengembangan Kompetensi Pendidik Di Perguruan Tinggi Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0', *Seminar Nasional Pangan, Teknologi, Dan Entrepreneurship*, 2019.

sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis kajian pustaka (*library research*) sedangkan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, teori humanistik Maslow menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan manusia secara hierarkis. *Kedua*, implikasi dari teori humanistik Maslow terhadap kompetensi pedagogik pendidik ialah lebih kepada spirit pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, Konsep tersebut tercermin dalam beberapa hal penting, diantaranya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dalam melakukan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.²⁴ Penelitian ini mempunyai persamaan pada kompetensi pendidik, adapun perbedaannya penulis membahas tentang Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru sedangkan Muhammad Insan Jauhari membahas tentang Implikasi Teori Humanistik Maslow.

E. Kerangka Teori

1. Implikasi

Implikasi dalam KBBI mempunyai arti keterlibatan atau keadaan terlibat.²⁵ Implikasi merujuk pada konsekuensi atau akibat yang timbul sebagai hasil dari suatu peristiwa, keputusan, atau tindakan tertentu. Secara umum, implikasi mengacu pada dampak atau konsekuensi yang mungkin

²⁴ Muhammad Insan Jauhari, “*Implikasi Teori Humanistik Maslow terhadap kompetensi pedagogik pendidik (Analisis Buku Motivation and Personality Karya Abraham Maslow)*”, Tesis, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga) 2018.

²⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi> diakses pada Kamis, 08 Juni 2023.

terjadi akibat dari suatu peristiwa atau keputusan. Menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.²⁶ Sedangkan menurut Islamy implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.²⁷

Implikasi dapat berupa efek langsung maupun efek jangka panjang dari suatu tindakan atau kejadian. Dalam konteks ilmiah atau akademik, implikasi sering kali mengacu pada arti atau signifikansi dari suatu temuan atau hasil penelitian. Implikasi dapat menunjukkan implikasi praktis, sosial, atau kebijakan dari penemuan tersebut.²⁸ Dalam keseluruhan, implikasi mengacu pada dampak atau konsekuensi yang mungkin terjadi akibat dari suatu peristiwa, keputusan, atau hubungan sebab-akibat antara dua pernyataan atau konsep. Implikasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini mengacu kepada dampak yang terjadi dari sebuah kejadian, peristiwa maupun konsekuensi. Dikaitkan dengan judul penelitian, mengacu bahwa implikasi pengabdian Mahasiswa Guru di Gontor Putri Kampus 2 membawa dampak terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Gontor Putri Kampus 2.

²⁶ Ulbert Silalahi. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

²⁷ Hasan Shadily. *Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus*, Jakarta: PT Ichtisar baru, 1998.

²⁸ Ulbert Silalahi.

2. Pengabdian

Pengabdian dalam KBBI adalah proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan.²⁹ Pengabdian memiliki arti yang luas dan dapat merujuk pada berbagai konteks, tergantung pada bidang atau lingkup yang dibahas. Secara umum, pengabdian mengacu pada tindakan atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks akademik, pengabdian masyarakat adalah bentuk pengabdian yang dilakukan oleh para akademisi atau ilmuwan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Pengabdian juga dapat merujuk pada pengabdian diri kepada sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti agama, kepercayaan, atau prinsip moral. Tujuan pengabdian adalah untuk memberikan manfaat, memajukan kesejahteraan, dan meningkatkan kondisi kehidupan orang lain.

Secara filosofis, pengabdian masyarakat memiliki arti yang beraragam sesuai dengan pandangan dan tergantung pada dimensi ruang dan waktu. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi merupakan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan secara terstruktur melalui metode-metode ilmiah yang dilakukan secara langsung dimasyarakat yang membutuhkan, dalam upaya ikut mensukseskan

²⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengabdian> diakses pada Rabu, 07 Juni 2023.

pembangunan dan mengembangkan sumber daya manusia agar tercapainya sumber daya manusia Indonesia yang maju, adil dan sejahtera.³⁰

Secara umum, tujuan dari pengabdian masyarakat adalah berkontribusi dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat dan akhirnya masyarakat dapat hidup mandiri dan sejahtera.³¹ Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.³² Pengabdian adalah tindakan atau komitmen yang dilakukan seseorang untuk memberikan manfaat kepada masyarakat atau lingkungan sekitar. Pengabdian adalah bagian penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui pengabdian, memberikan kontribusi nyata bagi orang lain, mengembangkan diri dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas di sekitar.

3. Mahasiswa Guru

Pengertian Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi.³³ Di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 juga dicantumkan bahwasanya Mahasiswa adalah

³⁰ Zezen Zainul, Selly Marliani, Sylvania, Sinta Adimia, Sintawati. *Pengabdian Masyarakat dan Implementasinya Gagasan dan Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Basis Kegiatan Langsung dan Tak Langsung*, Lampung: CV.Laduny Alifatama, 2020.

³¹ Zezen Zainul, Selly Marliani, Sylvania, Sinta Adimia, Sintawati,....

³² Edi Irawan. *Model Pengabdian Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

³³ KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Mahasiswa> diakses pada Selasa, 24 Mei 2022.

peserta didik pada jenjang Pendidikan tinggi.³⁴ Dengan kata lain Mahasiswa adalah peserta didik yang menjalani Pendidikan Tinggi di Universitas atau Perguruan Tinggi. Istilah Guru juga terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu orang yang pekerjaan dan profesinya mengajar.³⁵ Adapun yang dimaksud peneliti dengan Mahasiswa Guru dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang juga berprofesi sebagai guru atau tenaga pendidik. Istilah Mahasiswa Guru sendiri tidak terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah ini secara internal digunakan di lingkungan tertentu.

Sesuai yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik PTKIN atau PTKIS, bahwa mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menjalankan aturan dalam mencapai pendidikan dan penelitian, akan tetapi mahasiswa diharapkan besar secara kreatif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.³⁶ Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu pilar yang wajib dilaksanakan bagi perguruan tinggi dengan tujuan untuk mengeksplorasi eksistensi peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat.³⁷ Jika dikaitkan dengan konsep Mahasiswa Guru dapat diartikan bahwa Mahasiswa sedang melaksanakan dua Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus. *Pertama*, yaitu pendidikan dan pengajaran yang diimplementasikan dengan profesinya sebagai Mahasiswa di perguruan

³⁴ Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 15.

³⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Guru> diakses pada Sabtu, 1 April 2023.

³⁶ Saepudin, Setiawati, Qoyim.

³⁷ Choirul Muna, 'Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat', *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 01.01 (2022).

tinggi. *Kedua*, pengabdian Masyarakat yang diimplementasikan dengan pengabdianannya sebagai tenaga pendidik di Lembaga Pendidikan.

4. Kompetensi Pendidik

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran) dan *adequency* (kepadanan). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kompetensi sendiri mempunyai arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.³⁸ Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.³⁹ Dengan kata lain, pendidik dapat menentukan proses pembelajaran dengan cara memutuskan segala hal yang dirasa perlu dan penting untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diinginkan jika mempunyai kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru.

³⁸ KBBI <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kompetensi> diakses pada Senin, 23 Mei 2022.

³⁹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*,...hal.1-2.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kompetensi sendiri mempunyai arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.⁴⁰ Dengan kata lain, pendidik dapat menentukan proses pembelajaran dengan cara memutuskan segala hal yang dirasa perlu dan penting untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diinginkan jika mempunyai kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru. Pengertian kompetensi juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 yang berbunyi bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁴¹ Melihat pengertian diatas dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang selayaknya dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas professional dan menunjang kinerjanya sebagai guru.

Pengertian kompetensi juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 yang berbunyi bahwa “*kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan*”.⁴² Melihat pengertian diatas dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas professional dan kinerjanya sebagai guru. Guru sebagai

⁴⁰ KBBI <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kompetensi> diakses pada Senin, 23 Mei 2022.

⁴¹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10.

⁴² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10.

agen pembelajaran (*learning agent*) berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran guru atau pendidik dalam dunia Pendidikan sangatlah penting dikarenakan, Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat menghantarkan manusia kepada hal yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi secara utuh ke arah kemerdekaan lahiriah dan batiniah.⁴³

Kompetensi berhubungan dengan interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Seseorang guru menyampaikan materi pelajaran jika tidak disertai dengan kompetensi seperti penguasaan bahan, begitu juga dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi akan menimbulkan kebosanan dan mempersulit pemahaman belajar siswa. Dengan demikian, kompetensi guru sangat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercapainya interaksi belajar mengajar sebagai mestinya.⁴⁴ Kompetensi merupakan prasyarat penting untuk kesuksesan pendidik di sekolah dan seterusnya. Guru memainkan peran penting dalam pengembangan peserta didiknya. Ketika berfokus pada kompetensi profesional guru, pengalaman mereka sebagai tenaga pendidik dan kompetensi yang mereka miliki adalah hal yang penting.⁴⁵

⁴³ Natasya Febriyanti, 'Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021).

⁴⁴ Muh Hambali, 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1.1 (2016).

⁴⁵ Yves Karlen, Silke Hertel, and Carmen Nadja Hirt, 'Teachers' Professional Competences in Self-Regulated Learning: An Approach to Integrate Teachers' Competences as Self-Regulated Learners and as Agents of Self-Regulated Learning in a Holistic Manner', *Frontiers in Education*, 5 (2020).

Berbicara mengenai Pendidikan banyak pendapat para ahli yang telah diutarakan, beberapa istilah maupun pengertian dapat peneliti uraikan sebagai berikut, Menurut Suwadi Pendidikan adalah proses humanisasi yang dipengaruhi kondisi dan interaksi yang terjadi di antara unsur-unsurnya.⁴⁶ Pendidik merupakan guru yang mempunyai kewajiban untuk mendidik anak didiknya, baik di lingkungan formal, informal maupun nonformal. Dalam tradisi Islam, guru disebut sebagai *Mu'allim*, artinya yang mengajarkan ilmu kepada orang lain, secara Etimologi kata lain dari pendidik biasa disebut *Ustadz/ah, Murabbi, Mursyid dan Mudarris*, yang mana semua memiliki perbedaan dan persamaan dalam konteks kalimat penggunaannya. Secara Terminologi beberapa pakar memiliki pengertian yang berbeda-beda dalam konteks pendidik. Menurut Zakiah Daradjat, pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Menurut Marimba, pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggungjawab tentang pendidikan peserta didik.⁴⁷ Sedangkan menurut Nur Uhbiyati pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di

⁴⁶ Suwadi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Bertaraf Internasional*,....

⁴⁷ Almaydza Pratama Abnisa, 'Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18.1 (2017).

permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴⁸

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggungjawab adalah Orang tua anak didik. Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini, banyak tugas orang tua sebagai pendidik diserahkan ke sekolah, karena dianggap lebih efisien dan lebih efektif. Menjadi guru adalah tugas religius bagi muslim yang berilmu, sebagai pelanjut tugas kenabian dalam mendidik umat. Sebaik-baik pendidik yang patut diteladani adalah Nabi Muhammad Saw. Beliau mampu menghasilkan generasi pilihan sepanjang sejarah peradaban manusia. Keberhasilan Rasulullah Saw dalam mendidik para sahabat tidak terlepas dari Akhlaq Karimah dan wawasan luas yang beliau miliki.⁴⁹

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Sehingga dapat diuraikan bahwa Kompetensi Pendidik merupakan gambaran tentang apa yang dapat

⁴⁸ Ahmad Syafi'i, 'Konsep Pendidik Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis', *Qiro'ah*, 1.2 (2018).

⁴⁹ Nabi, 'Implikasi Edukatif Kisah Nabi Musa', 6.1 (2019).

dilakukan seorang pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Selain itu, kompetensi pendidik juga dapat disebutkan sebagai kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana tugas yang diembannya yaitu mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar para peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Untuk menciptakan tenaga pendidik yang kompeten maka, dalam konteks inilah guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Maksud dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, sedangkan maksud dari kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam hal kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional yang dimaksudkan adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran luas dan mendalam. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru/dosen, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁵⁰

⁵⁰ Suwadi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Kasus Profil Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010 hal: 367-368.

5. Macam-Macam Kompetensi Pendidik

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang *subject matter* (mata pelajaran) yang diampu dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.⁵¹

Secara umum konteks kompetensi profesional di lapangan adalah kemampuan guru menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki struktur dan metode keilmuan, serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁵²

Kompetensi profesional merupakan keahlian guru dalam menguasai bahan pembelajaran secara luas dan mendalam dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa sebagai syarat untuk mencapai standarisasi kompetensi yang telah ditetapkan. Secara umum,

⁵¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 butir a-d.

⁵² Suwadi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Bertaraf Internasional*,.....

kompetensi profesional mencakup lima unsur kompetensi dasar antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam penguasaannya terhadap materi pelajaran yang akan dikembangkannya.
- 2) Mampu memahami dan mengaplikasikan standar kompetensi inti dan dasar.
- 3) Mampu melakukan pengembangan terhadap sikap keprofesionalan dengan cara berkesinambungan.
- 4) Melakukan kegiatan reflektif untuk pengembangan diri.
- 5) Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi sesuai dengan kebutuhan kependidikan dan pembelajaran.⁵³

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵⁴ Guru dalam menjalani kehidupannya sering kali menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan

⁵³ Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, 'Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022).

⁵⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 butir a-d.

masyarakat. Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, maka hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan harmonis, sehingga hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara sinergis. Kompetensi sosial perlu dibangun beriringan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Guru harus memiliki kompetensi sosial dalam mengajar, karena guru harus membangun hubungan yang baik, dengan memberikan perhatian, nasehat dan masukan-masukan yang positif dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.⁵⁵ Secara umum konteks kompetensi sosial di lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif, objektif serta tidak diskriminatif.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat.⁵⁶

c. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta

⁵⁵ Widya Hariani and others, 'Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III', *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2.1 (2022).

⁵⁶ Suwadi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Bertaraf Internasional*,....

didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁷ Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.⁵⁸ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu melihat karakteristik peserta didiknya dalam segala aspek baik moral, emosional maupun intelektualnya.

Secara umum Indikator kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa hal seperti wawasan kependidikan, pengelolaan pembelajaran, pemanfaatan pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran.⁵⁹ Dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mampu memahami peserta didik secara mendalam.
- 2) Mampu merancang pembelajaran dan memahami landasan pendidikan.
- 3) Mampu melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

⁵⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 butir a-d.

⁵⁸ Arif Fathurrahman and others, 'Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork', *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7.2 (2019).

⁵⁹ Ono Wiharna, Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru, *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2017.

- 4) Mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
- 5) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁶⁰

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁶¹ Kompetensi personal yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang dapat membentuk sikap dan mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang baik. Pentingnya kompetensi kepribadian pendidik yang harus dimiliki, karena pendidik merupakan objek yang sering dilihat oleh peserta didik. Penglihatan peserta didik tentang pendidik dapat tercermin dalam persepsi yang baik atau kurang baik. Kompetensi kepribadian guru dibagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut: *pertama*: yaitu berakhlak mulia, *kedua*: mantap, stabil dan dewasa, *ketiga*: demokrasi, arif, bijaksana, dan

⁶⁰ Suwadi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Bertaraf Internasional*,.....

⁶¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 butir a-d.

berwibawa, *keempat*, adalah jujur dan sportif.⁶² Secara umum konteks kompetensi kepribadian di lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil.
- 2) Mempunyai kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa.
- 3) Mempunyai Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.⁶³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁶⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan *riil* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan

⁶² Wiharna, IV.

⁶³ Suwadi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Bertaraf Internasional*,.....

⁶⁴ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021).

dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁶⁵ Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif bahwa gejala dari suatu obyek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁶⁶ Peneliti kualitatif juga harus menetapkan sebuah fokus penelitian untuk mempertajam penelitiannya, James Spradley dalam bukunya menyampaikan bahwa “*A Focused refer to single cultural domain or a few related domains*” maksudnya bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.⁶⁷ Sehingga fokus penelitian pada kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Pendekatan edukatif atau *Educatif Approach*. Pendekatan edukatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan sadar terhadap peserta didik yang bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mendidik peserta didik agar menghargai norma-

⁶⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif",.....

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 207-209.

⁶⁷ James Spradley, *Participant Observation*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980.

norma yang berlaku. Adapun tujuan dari pendekatan ini diantaranya adalah untuk mendidik peserta didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial dan norma agama.⁶⁸

Pendekatan edukatif dalam penelitian melibatkan penggunaan prinsip-prinsip dan metode yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau topik. Pendekatan edukatif merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Prosedur yang dilakukan peneliti dengan pendekatan ini, adalah dengan cara melihat bagaimana Mahasiswa Guru di Gontor Putri Kampus 2 menyajikan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, melihat interaksi antara Mahasiswa Guru dan santriwati di Gontor Putri Kampus 2 serta bagaimana pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan kemajuan peserta didik.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, Sumber Data Primer peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

b. Sumber Data Sekunder

⁶⁸ Arief Rahman, Juanda, and Ella Dewi Latifah, 'Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya Vol. 5 No. 3 Mei 2021', 5.3 (2021).

Sumber Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁶⁹ Pada penelitian ini, Sumber Data Sekunder peneliti dapatkan dari dokumentasi berupa Foto, Video dan arsip penting lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rentang waktu Januari-April 2023 sesuai dengan jadwal penelitian yang telah dirancang oleh peneliti. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur.

5. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian adalah orang yang memberikan informasi dengan berhubungan langsung mengenai situasi dan keadaan atau dengan kata lain bisa disebut dengan obyek penelitian.⁷⁰ Peneliti menentukan subyek penelitiannya sebagai berikut:

- a. Al-Ustāz Alwi Yusron, M.A selaku wakil pengasuh di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
- b. Al-Ustāz Muhammad Fathan Aziz, L.c, M.A selaku wakil direktur *Kulliyah Al-Mu'allimāt Al-Islāmiyyah* (KMI), di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,...

⁷⁰ Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.

- c. Al-Ustāzah Cava Billah, S.Ag selaku Ketua Staf *Kulliyah Al-Mu'allimāt Al-Islāmiyyah* (KMI), di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
- d. Al-Ustāzah Binti Karimah, S.Pd selaku Mahasiswa Guru Tahun Kelima di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
- e. Al-Ustāzah Mega Melani, S.Pd selaku Mahasiswa Guru Tahun Kelima di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
- f. Al-Ustāzah Luthfina Aribah, S.Pd selaku Mahasiswa Guru Tahun Kelima di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
- g. Al-Ustāzah Neng Rosi Resmalasari, selaku Mahasiswa Guru Tahun Keempat di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
- h. Al-Ustāzah Zakiah Ainun Jariyah, selaku Mahasiswa Guru Tahun Ketiga di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
- i. Al-Ustāzah Eka Nur Azizah, selaku Mahasiswa Guru Tahun Kedua di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
- j. Al-Ustāzah Winda Wahyu, selaku Mahasiswa Guru Tahun Pertama di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

6. Teknik Penentuan Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek penelitian pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive* yang dimaksud adalah penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai secara dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Sampling* merupakan

teknik pengambilan sampel.⁷¹ Sehingga *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data secara terpilih dengan pertimbangan tertentu.⁷² *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit itu, diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.⁷³ *Purposive Sampling* yang digunakan peneliti terdiri dari Wakil Pengasuh, Wakil direktur *Kulliyah Al-Mu'allimāt Al-Islāmiyyah* yang selanjutnya akan peneliti singkat menjadi KMI, Ketua Staff KMI, 1 Mahasiswa Guru tahun keempat, dan Alumni Mahasiswa Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. *Snowball sampling* terdiri dari beberapa mahasiswa Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Dikarenakan informan masih belum diketahui secara jelas dan perlu adanya proses seleksi yang dibutuhkan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan akurat.

7. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a. Observasi

Observasi adalah proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.⁷⁴ Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,...216-217.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. ke-21. Bandung: Alfabeta, 2015, 300.

⁷³ Sugiyono,.

⁷⁴ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Karya, 2019.

berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Tujuan observasi adalah untuk menggambarkan objek serta segala yang berhubungan dengan objek penelitian itu melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera. Dengan Observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhannya, memperoleh pengalaman langsung dan juga dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.⁷⁵ Adapun 3 tahapan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi Deskriptif

Peneliti datang ke Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dengan tidak membawa masalah yang diteliti, peneliti terlebih dahulu melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh serta melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.

2) Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti melakukan *mini tour observation* yaitu observasi yang dipersempit dan difokuskan pada aspek-aspek penelitian seperti halnya bagaimana keadaan pengabdian mahasiswa guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,...228.

segala hal yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pendidik.

3) Observasi Terseleksi

Peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga data yang diambil sudah terperinci, pada tahap ini peneliti telah menemukan pemahaman yang mendalam serta dapat menguraikan fokus penelitiannya dengan tepat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁶ Wawancara juga metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan langsung secara terpimpin antara peneliti dan orang yang memberi informasi.⁷⁷ Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi, bentuk informasi yang diperoleh dapat dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan kepada narasumber.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,...231.

⁷⁷ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,.....

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis tetapi menggunakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dari informan yang berkaitan dengan Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Wawancara dilakukan kepada 10 informan yang terdiri dari Wakil Pengasuh, Wakil Direktur KMI, 7 Mahasiswa Guru Gontor Putri Kampus 2 dan 1 Guru Pengabdian di Pondok Alumni.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, kemudian ditelaah secara mendalam.⁷⁸ Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus. Tujuan dokumentasi adalah memberikan informasi tentang berjalannya sesuatu kepada orang yang membutuhkannya. Dokumentasi memberikan bukti atau informasi yang dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi yang menunjang, tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas

⁷⁸ Umar.

yang tinggi untuk digunakan sebagai penunjang penelitian.⁷⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa dokumentasi yang menunjang keberhasilan penelitiannya berupa dokumen sejarah Gontor Putri Kampus 2 serta foto kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

8. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitasnya dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data.⁸⁰ Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Adapun Teknik triangulasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengecek segala informasi yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, hal ini bertujuan untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya sehingga data akhir yang didapatkan akurat. Sedangkan triangulasi sumber data yang peneliti lakukan adalah menggali kebenaran informasi menggunakan sumber data dari dokumen, hasil wawancara, hasil observasi bahkan peneliti juga

⁷⁹ Sugiyono.

⁸⁰ Sugiyono.

mewancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁸¹

9. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknis Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dan terus menerus, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:⁸²

a. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, seperti halnya memperhatikan sesuatu yang masinh asing tidak memiliki pola dan belum dikenal lalu dijadikan perhatian yang lebih mendalam bagi peneliti.

⁸¹ Sugiyono.

⁸² Sugiyono.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Teknik Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan *chart*. Penyajian data ini dapat membantu memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum belum diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka tesis yang akan dibuat setelah penelitian dilakukan. Bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan bab yang akan dijelaskan di dalam tesis, adapun sistematika pembahasan pada tiap bab adalah sebagai berikut:

1. BAB I

Berisi Pendahuluan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II

Berisi Gambaran umum lokasi penelitian yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

3. BAB III

Berisi mengenai hasil penelitian berupa Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Tahun Ajaran 2022/2023, yang meliputi Konsep Pengabdian Mahasiswa Guru, Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik serta Faktor Pendukung dan Penghambat Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik.

4. BAB IV

Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang membangun khususnya tentang Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus

2.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Pengabdian Mahasiswa Guru di Gontor Putri Kampus 2, adalah Guru Pengabdian yang diberikan tiga kewajiban menjadi Mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor, Mengajar di *Kulliyah Al-Mu'allimāt Al-Islāmiyyah* (KMI), dan mengabdikan di sektor-sektor pondok. Kegiatan pengabdian ini adalah untuk mencetak persemaian guru-guru yang siap terjun ke masyarakat menjadi *Munzirul Qoum*.
2. Pelaksanaan Pengabdian Mahasiswa Guru di Gontor Putri Kampus 2 dilaksanakan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut: Kegiatan *Ta'hīl* (pelatihan materi), Pembagian Mata Pelajaran sesuai dengan kemampuan Guru, Pembuatan RPS di setiap Mata Pelajaran, Pembuatan *I'dād At-Tadrīs* dan pengecekannya, Menjadi Pembimbing Kamar, Konsulat, Panitia Kegiatan Pondok, Kegiatan Konseling antar kamar, *Isyrāf* antar kamar dan Pembimbing Rayon Kelas 5, Dwi Mingguan Kelas dan Konsulat, Penataran Guru Baru, Kegiatan Kamisan serta Pengarahan di setiap kegiatan.
3. Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Gontor Putri Kampus 2 yaitu Mahasiswa Guru mampu memberikan kontribusi yang baik dalam proses pendidikan dan pengajaran, Mengembangkan potensi diri yang dimiliki, Menjadi sosok teladan bagi santriwati dengan karakter pribadi berakhlakul karimah, Serta mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan Gontor Putri Kampus 2.

4. Faktor Pendukung Implikasi Pengabdian Mahasiswa Guru terhadap pengembangan kompetensi pendidik adalah Sumber Daya Manusia yang kompeten, Lingkungan yang mendukung dan Sarana Prasarana yang menunjang. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah Individu dengan karakter yang berbeda dan Keterbatasan waktu yang dimiliki Mahasiswa Guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti dapatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa Guru di Gontor Putri Kampus 2 selayaknya selalu mengingat dan meniatkan segala tugas yang diberikan pondok untuk ibadah lillah. Ketiga kewajiban yang diberikan pondok yaitu Menjadi Mahasiswa, Mengajar dan Mengabdi di sektor-sektor pondok, diusahakan untuk dikerjakan dengan maksimal tanpa dominan ke salah satunya, sehingga akan menjadi sebuah kelebihan tersendiri menjadi Mahasiswa Guru di Gontor.
2. Kepada pihak Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 untuk selalu mendukung dan memudahkan urusan Mahasiswa Guru dalam menjalankan tugas-tugasnya di pondok. Seperti halnya memberikan kesempatan kepada Mahasiswa Guru untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan ikut aktif dalam berbagai kegiatan. Serta memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dijalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama, 'Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18.1 (2017), 67–81
- Adi Yuniarta, Gede, Naswan Suharsono, and I Putu Gede Diatmika, 'Implementasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Fakultas Ekonomi Undiksha', *Proceeding TEAM*, 2 (2017) <<https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.202>>
- Ahmad Faozan, "Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, DIKLAT dan Partisipasi dalam Kelompok Kinerja Guru", Banten: A-Empat, (2020).
- Ahmad Syafi'i, 'Konsep Pendidik Dalam Perspektifalquran Dan Hadis', *Qiro'ah*, 1.2 (2018), 1–24
- Alamin, Nurul Salis, 'Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia)', *Jurnal Tahdzibi*, 5.1 (2020)
- Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin, 'PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR DAN KOMUNIKATOR DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR', *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5.2 (2021) <<https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>>
- Bagja, Wahyu, Sulfemi Stkip, Muhammadiyah Bogor, Kata Kunci, Sarana Prasana, and Dan Sekolah, 'HUBUNGAN SARANA PRASARANA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR'.
- Benjamin, Fauth. 'The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality', *Teaching and Teacher Education*, 8.6 (2019).
- Budianti, Yusnaili, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, 'Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022) <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>>

- Chudzaifah, Ibnu, Afroh Nailil Hikmah, and Auliya Pramudiani, 'Tridharma Perguruan Tinggi', *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1.1 (2021) <<https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v1i1.384>>
- Dalyono, Bambang, 'Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu', *Majalah Bangun Rekaprima*, 2.3 (2019)
- Darling-Hammond, Linda, Lisa Flook, Channa Cook-Harvey, Brigid Barron, and David Osher, 'Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development', *Applied Developmental Science*, 24.2 (2020) <<https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>>
- Dolong, H. M. Jufri, 'Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran', *Jurnal UIN Alauddin*, 5.2 (2016)
- Ekawati, Fitriyah, 'MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPIT', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3.2 (2019) <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5006>>
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Fathurrahman, Arif, Sumardi Sumardi, Adi E Yusuf, and Sutji Harijanto, 'PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN TEAMWORK', *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7.2 (2019) <<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>>
- Fauzi, Nur, Giyoto Giyoto, and Fauzi Muharrom, 'Analisis Manajemen Dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021) <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2250>>
- Febriyanti, Natasya, 'Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021)

Gusman Lesmana, “*Bimbingan dan Konseling Belajar*”, Jakarta: Kencana, Maret , (2022).

Hadi, Abdul, ‘Membentuk Anak Berkepribadian Handal Melalui Pendidikan Kemasyarakatan’, *Jurnal Kariman*, 6.2 (2019) <<https://doi.org/10.52185/kariman.v6i2.94>>

Hambali, Muh, ‘MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PAI’, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1.1 (2016) <<https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3229>>

Hariani, Widya, Abd Kadir A, Rahmawati Patta, and Bahar Bahar, ‘Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III’, *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2.1 (2022) <<https://doi.org/10.26858/pjpsd.v2i1.23988>>

Helaluddin, and Hengki Wijaya, ‘Pengembangan Kompetensi Pendidik Di Perguruan Tinggi Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0’, *Seminar Nasional Pangan, Teknologi, Dan Enterpreneurship*, 2019, 1–7

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Mahasiswa> diakses pada Selasa, 24 Mei 2022.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kompetensi> diakses pada Senin, 23 Mei 2022.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Guru> diakses pada Sabtu, 1 April 2023.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kompetensi> diakses pada Senin, 23 Mei 2022.

<https://www.gontor.ac.id/kulliyatu-l-muallimat-al-islamiyah-gontor-putri> diakses pada Kamis, 30 Maret 2023.

<https://www.gontor.ac.id/motto> diakses pada Kamis, 30 Maret 2023.

<https://www.gontor.ac.id/panca-jiwa> diakses pada Kamis, 30 Maret 2023.

<https://www.gontor.ac.id/form-permohonan-guru-pengabdian>, diakses pada pada Jum’at, 28 April 2023 Pukul 23.00.

<https://www.gontor.ac.id/tujuan-pendidikan-dan-pengajaran>’ diakses pada Selasa, 24 Mei 2022.

[https://www.gontor.ac.id/berita/penataran-guru-baru-tahun-2020-membentuk-](https://www.gontor.ac.id/berita/penataran-guru-baru-tahun-2020-membentuk-karakter-guru-yang-hakiki)

[karakter-guru-yang-hakiki](#) diakses pada Rabu, 03 Mei 2023 Pukul 21.45

WIB.

Hujair AH. Sanaky, Kompetensi dan Sertifikasi Guru “sebuah pemikiran”.

Irawan Edi. *Model Pengabdian Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Ismail, Ismail, ‘Pendidik Dalam Prespektif Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2017), 146–59 <<https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.49>>

James Spradley, *Participant Observation*, New York: Holt, Rinehart and Winston, (1980).

Jakaria, Yaya, ‘Analisis Kelayakan Dan Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20.4 (2014) <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.162>>

Karlen, Yves, Silke Hertel, and Carmen Nadja Hirt, ‘Teachers’ Professional Competences in Self-Regulated Learning: An Approach to Integrate Teachers’ Competences as Self-Regulated Learners and as Agents of Self-Regulated Learning in a Holistic Manner’, *Frontiers in Education*, 5 (2020) <<https://doi.org/10.3389/educ.2020.00159>>

Kurniawan, Dwi Ely, and Afdhol Dzikri, ‘Program Pengabdian Guru Dan Tata Usaha TK/RA Di Batam’, *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5.1 (2022), 31–38 <<https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1052>>

Masitah, Widya, and Nasution mawaddah Sitepu Juli Maini, ‘Peningkatan Kompetensi Guru Ra Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Patumbak Dan Biru-Biru’, 5 (2022), 29–36

Muhammad Insan Jauhari, “*Implikasi Teori Humanistik Maslow terhadap kompetensi pedagogik pendidik (Analisis Buku Motivation and Personality*

- Karya Abraham Maslow*”, Tesis, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga), (2018).
- Mulyasa, “*Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2005).
- Muna, Choirul, ‘EKSISTENSI PERAN MAHASISWA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT’, *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 01.01 (2022)
- Nabi, D A N, Khidir Dalam, Anita Fauziah, and Syamsu Rizal, ‘Implikasi Edukatif Kisah Nabi Musa’, 6.1 (2019), 33–43
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 butir a-d. Q.S. At-Taubah (9): 122.
- Rahman, Arief, Juanda, and Ella Dewi Latifah, ‘Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya Vol. 5 No. 3 Mei 2021’, 5.3 (2021), 72–79
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Jilid 1: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, (2015).
- Riawan, Bina, Djoko Purnomo, and Widya Kusumaningsih, ‘Profil Kepercayaan Diri Calon Guru Matematika Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik’, *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3.1 (2021) <<https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i1.7040>>
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, (2019).
- Riza Ashari, “*Manajemen Sumber Daya Guru dalam meningkatkan Mutu Lulusan Pondok Pesantren (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)*”, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), (2015).
- Rizik Miftahur, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us, ‘Pendidikan Masyarakat Modern Dan Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Dan Modernisasi’, *Jurnal Literasiologi*, 5.2 (2021).
- Rohman, Miftaku, ‘KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IBN SINA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MODERN’, *Epistemé*:

Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 8.2 (2013)
<<https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.279-300>>

Saeful, Achmad, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, *LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM ISLAM*, Ferdinal Lafendry Tarbawi, IV <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>>

Saepudin, Ahmad, Ayu Fajar Setiawati, and Nanang Qoyim, 'Pengabdian Mahasiswa Di Masyarakat Terpencil (Studi PAR Di Cigarukgak, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta)', *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2022), 128–39
<<https://doi.org/10.37726/adindamas.v1i2.323>>

Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2004).

Saitya, Imaduddin, 'Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan', *Pendidikan Olahraga*, 1.1 (2022)

Shadily Hasan. *Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus*, Jakarta: PT Ichisar baru, 1998.

Silalahi Ulberts. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Silalahi, Rudi Yanto Batara, and Sahara Sahara, 'Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 6478–91
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2691>>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. ke-21. Bandung: Alfabeta, (2015).

Suharto Ahmad. 'Senarai Kearifan Gontory Kata Bijak Para Perintis dan Masayikh Gontor', Yogyakarta: Namela Grafika, 2016.

Suharto Ahmad. 'Ayat-Ayat Perjuangan', Jakarta: YPPWP Guru Muslich, 2016.

- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia (Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2005).
- Sutrisno, 'Problematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2004).
- Suwadi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Kasus Profil Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2010).
- Syamsuri, Syamsuri, Syamsuddin Arif, Alfarid Fedro, and Vina Fithriana Wibisono, 'Critic Analysis of Responsibility Practices of Waqf Institution: Reason Condition from Pondok Modern Darussalam Gontor', *TSAQAFAH*, 16.1 (2020) <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v16i1.3572>>
- Tisnia, Teni, 'Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.1 (2022) <<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1602>>
- Tugiono, 'Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4.1 (2020)
- Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Karya, (2019).
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 15.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10.
- Wiharna, Ono, *PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU*, *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2017, IV
- Wiryanto, Wisber, 'Pengabdian St. Mansyur (1915-1968) Sebagai Guru Surau, Imam Mesjid, Dan Imam Tentara Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *An-*

Nuha, 2.1 (2022), 185–207 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.158>>

Witarsa, Ramdhan, Lussy Midani Rizki, Program Studi, Magister Pendidikan, Universitas Pahlawan, Tuanku Tambusai, and others, ‘Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar’, 6 (2022), 4114–21

Yulmasita Bagou, Dewi, and Arifin Sukung, ‘Analisis Kompetensi Profesional Guru’, *Jambura Journal of Educational Management*, 1.2 (2020)

Zainul Zezen, Selly Marliani, Sylvania, Sinta Adimia, Sintawati. *Pengabdian Masyarakat dan Implementasinya Gagasan dan Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Basis Kegiatan Langsung dan Tak Langsung*, Lampung: CV.Laduny Alifatama, 2020.